

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di jaman globalisasi yang semakin maju ini, persaingan di bidang ekonomi pun semakin ketat. Akuntansi berhubungan erat dengan penyajian informasi mengenai kondisi perusahaan. *Output* dari kegiatan akuntansi adalah informasi keuangan yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan ekonomis. Kegiatan dalam bisnis dicatat dalam laporan akuntansi sehingga berbagai substansi dari kegiatan ekonomi dalam bisnis tersebut akan tertampung di laporan keuangan, baik kegiatan bisnis yang memenuhi aturan atau tidak (Melawati, 2011). Laporan keuangan merupakan suatu alat yang berperan penting bagi semua pihak dalam hal pengukuran maupun penilaian kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan harus menggambarkan keadaan perusahaan secara keseluruhan, karena dalam laporan keuangan harus mengandung berbagai informasi yang benar-benar sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya agar dapat digunakan oleh para pengguna oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan

Meita Meisyaroh, 2018

PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP ASIMETRI INFORMASI

(Studi kasus pada perusahaan perbankan Go Public di BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Haris, 2004).

Industri perbankan mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional serta menunjang perekonomian masyarakat. Laporan keuangan dijadikan dasar oleh Bank Indonesia dalam menentukan status suatu bank apakah bank tersebut sehat atau tidak. Pihak manajemen sering melakukan rekayasa agar status bank tetap sehat. Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih metode akuntansi tertentu, sehingga laba bisa diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*). *Earning management* adalah pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh pihak manajemen perusahaan untuk tujuan tertentu (Halim, dkk, 2005). Pihak manajemen perusahaan dapat menentukan kebijakan penggunaan

metode akuntansi untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang diinginkan perusahaan (Dwi Metta, 2013)

Tahun 2001 tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005). Hal tersebut membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat meskipun sudah menjauhi periode krisis tahun 1997-1998. Salah satu penyebab kondisi ini adalah kurangnya penerapan *good corporate governance*. Bukti menunjukkan lemahnya praktik *good corporate governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan (Alijoyo et al., 2004).

Kasus Lippo bank pada tahun 2001 itu sebagai salah satu contoh kasus manipulasi keuangan dimana kasusnya berupa yaitu menerbitkan 3 versi laporan keuangan sekaligus yang saling berbeda antara satu dengan yang lainnya, disini pihak nasabah pun sangat dirugikan karna laporan keuangan yang dipublikasikan dalam media masa, laporan keuangan yang dilaporkan kepada Bapepam, dan laporan keuangan yang disampaikan akuntan publik kepada manajer perusahaan ini berbeda satu sama lainnya. Selain itu, perusahaan ini dinilai telah mencantumkan pendapatan audit secara tidak wajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari kasus manipulasi laporan keuangan tersebut pihak nasabah ikut turut dirugikan. Selain itu kasus lain yang serupa yaitu perusahaan kimia farma Kasus, yaitu perusahaan diduga melakukan *mark up* laporan keuangan, yaitu

Meita Meisyaroh, 2018

PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP SIMETRI INFORMASI

(Studi kasus pada perusahaan perbankan Go Public di BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggelembungkan laba sebesar Rp 32,668 Milyar. Kasus ini menyeret KAP yang mengaudit perusahaan ini. Meskipun KAP ini yang berinisiatif melaporkan adanya *overstated* itu. Adapun pada kasus Enron, Merck, WorldCom dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et al, 2006). Dalam kasus Enron misalnya, Satu dampak yang sangat jelas yaitu kerugian yang ditanggung para investor dari ambruknya nilai saham yang sangat dramatis dari harga per saham US\$ 30 menjadi hanya US\$ 10 dalam waktu dua minggu. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah mengapa suatu perusahaan kelas dunia dapat mengalami hal yang sangat tragis dengan mendeklarasikan bangkrut justru setelah hasil audit keuangan perusahaannya dinyatakan “wajar tanpa syarat” (Alijoyo, 2003).

Berbagai kasus kecurangan akuntansi yang telah terjadi yaitu masalahnya agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara *shareholder* dan manajer, karena tidak bertemunya utilitas yang maksimal antara mereka. Sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun disisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Sehingga ada kemungkinan besar agent tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik principal (Jensen dan Meckling, 1976).

Untuk mengukur tingkat asimetri informasi, proksi yang digunakan adalah *bid-ask spread*. Callahan dkk (1997:50) dalam Garby (2012) menjelaskan bahwa *bid-ask spread* merupakan selisih antara harga jual (*bid*) dan beli (*ask*) yang

Meita Meisyaroh, 2018

PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP ASIMETRI INFORMASI

(Studi kasus pada perusahaan perbankan Go Public di BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipesan investor melalui pialang atau broker dealer. Melalui sistem perantara seperti ini, para broker dealer telah membuka jalan bagi para investor untuk bertransaksi sesuai dengan permintaan. Jika manajer perusahaan dan investor tidak sepakat terhadap distribusi probabilitas return, maka dealer sekuritas akan segera bertindak terhadap resiko berdagang dengan investor yang memiliki informasi lebih banyak atau biasa dikenal dengan insider trading. Dealer akan berusaha mengantisipasi ketidakpastian (*uncertainty*) dalam perdagangan. Oleh sebab itu, untuk mengurangi ketidakpastian para dealer membutuhkan informasi yang memadai. Dan untuk memperoleh informasi tersebut, maka dibutuhkan biaya yaitu dengan cara memperlebar spread. akibatnya, investor akan mengharapkan return yang lebih tinggi seperti ditunjukkan oleh Chiang dan Venkantesh (1998) dalam Komalasari 2000.

Good corporate governance sendiri adalah sebuah konsep yang didasarkan pada teori keagenan, yang diharapkan dapat berfungsi sebagai suatu alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. *Good corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana (*capital*) yang telah ditanamkan oleh

investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Saputri, 2009 dalam Adhika, 2010).

Sistem *good corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasinya dengan benar. *Good corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan sustainable di sektor korporat. *Good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2003).

Penerapan *good corporate governance* adalah upaya yang dilakukan oleh organisasi dalam mengelola proses organisasi dengan baik, dengan lima indikator yaitu, *transparency, accountability, responsibility, independence, fairness*. Dalam tranparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan tentang perusahaan, yang kedua yaitu akuntabilitas yang diartikan sebagai kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Resposibilitas dapat dijelaskan pada prinsip tanggung jawab yang menekankan pada sistem yang jelas untuk mengatur mekanisme pertanggungjawaban perusahaan kepada shareholder dan stakeholder, yang dimaksudkan agar tujuan yang hendak dicapai dalam *good*

Meita Meisyaroh, 2018

PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP SIMETRI INFORMASI

(Studi kasus pada perusahaan perbankan Go Public di BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

corporate governance dapat direalisasikan, yaitu mengakomodasi kepentingan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Independensi yaitu pengelolaan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif, yang terakhir adalah kewajaran dapat diartikan sebagai perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*).

Penelitian mengenai efektifitas *good corporate governance* dalam melindungi investor di Indonesia telah banyak dilakukan, antara lain: Midiastuty dan Machfoedz (2003), Veronica dan Bachtiar (2004), Wedari (2004), dan Wilopo (2004), Boediono (2005), Veronica dan Utama (2005), Sugiarta (2004). Akan tetapi penelitian ini mencakup perusahaan yang listing di BEJ kecuali perusahaan perbankan. Oleh karena itu, perlu suatu penelitian tentang efektifitas *good corporate governance* di industri perbankan karena karakteristik industri perbankan yang berbeda dengan industri lainnya.

Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria CAAR minimum. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak).

Meita Meisyaroh, 2018

PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP SIMETRI INFORMASI

(Studi kasus pada perusahaan perbankan Go Public di BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu, manajer mempunyai insentif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Bank Indonesia (Setiawati dan Na'im, 2001, dan Rahmawati dan Baridwan, 2006). Setiawati dan Na'im (2001), Rahmawati (2006), dan Rahmawati dan Baridwan (2006) menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia melakukan manajemen laba untuk memenuhi kriteria Bank Indonesia tersebut. Setiawati dan Na'im (2001) berargumen bahwa laporan keuangan yang telah direkayasa oleh manajemen dapat mengakibatkan distorsi dalam alokasi dana. Selain itu, industri perbankan merupakan industri "kepercayaan". Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias karena tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan rush.

Menurut Jill Salomon, 2011 bahwa *corporate governance* itu bisa tercipta dengan adanya independen chek. Independen chek itu bisa dilakukan oleh berbagai pihak pada suatu organisasi, seperti salah satunya auditor internal perusahaan. Auditor internal fungsinya untuk membantu pimpinan perusahaan untuk menjamin sistem pengendalian internal perusahaan berjalan sebagaimana mestinya. Selain auditor internal diperlukan pula auditor eksternal dalam hal ini auditor eksternal itu diperlukan dalam upaya mengurangi resiko informasi, resiko informasi terjadi ketika manajemen perusahaan mengetahui informasi lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan, sehingga ketika informasi yang

Meita Meisyaroh, 2018

PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP ASIMETRI INFORMASI

(Studi kasus pada perusahaan perbankan Go Public di BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diketahui manajemen lebih banyak bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan manajemen. Dengan adanya ketimpangan informasi antara pihak manajemen dengan pemilik saham maka itu disebut dengan asimetri informasi. Dalam setiap perusahaan memiliki dewan komisaris dan dewan direktur, dalam dewan komisaris yang membawahi pemegang saham diperlukan komite audit untuk melindungi *minority interest* dalam perusahaan, sehingga komite audit dapat membantu penerapan *good corporate governance*. Komite audit memiliki tugas untuk menilai kerja dari perusahaan yang bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris sehingga *independen check* diperlukan untuk melindungi *minority interest*. Komite audit mampu mendorong pihak manajemen perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan menyampaikan informasi dengan sebanyak-banyaknya.

Fama dan Jensen 1978 menjelaskan bahwa dalam upaya untuk mengurangi adanya konflik kepentingan antara agen dan *principal* maka perusahaan dengan skala besar perlu melakukan pemisahan fungsi manajemen sebagai *decision making* dan *decision control*. Dalam rangka memenuhi hak *minority interest* maka dibentuk komite audit yang bertugas melakukan *decision control* dengan adanya komite audit tersebut maka diharapkan agen dapat melaporkan informasi kepada *principal* secara transparan sehingga simetri informasi dapat semakin menurun.

Atas latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengangkat permasalahan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap hubungan asimetri informasi yang ada pada perbankan di BEI. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “**Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Asimetri Informasi (Studi Pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Indonesia).**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi tentang penerapan *Good corporate governance*?
2. Bagaimana deskripsi tentang Asimetri informasi?
3. Bagaimana pengaruh *Good corporate governance* terhadap Asimetri informasi?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *Good corporate governance* dalam memperkuat atau memperlemah hubungan asimetri informasi yang terjadi di perusahaan perbankan *public* yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Meita Meisyaroh, 2018
PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP ASIMETRI INFORMASI
(Studi kasus pada perusahaan perbankan Go Public di BEI)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi mengenai *Good corporate governance*
2. Untuk mengetahui deskripsi mengenai Asimetri informasi.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Good corporate governance* terhadap asimetri informasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan penelitian pada aspek akademis dari temuan hasil penelitian yaitu memberikan gambaran dan pemahaman yang signifikan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lain, menyempurnakan dan mendalami kajian spesifik pengaruh penerapan *good corporate governance* dalam mengurangi terjadinya asimetri informasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Pada aspek praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan beberapa rekomendasi dan masukan yang konstruktif bagi perusahaan, sebagai salah satu informasi tambahan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang mungkin ada khususnya yang menyangkut pengaruh penerapan *good corporate governance* dalam mengurangi terjadinya asimetri informasi.